

P-ISSN: 2337-7364

E-ISSN: 2622-9005

PEDAGOGIK

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

VOL. 7 NO. 2 OKTOBER 2020



Diterbitkan Oleh:

Fakultas Agama Islam (FAI)

dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
(LP4M) Universitas Muhammadiyah Aceh

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Telpn/FAX. (0651) 27569

<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

**Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh
Vol. 7, No. 2, Oktober 2020**

Editor in Chief

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.

Managing Editors

Muhammad Yani, M.Pd. dan Meutia Zahara, Ph.D.

Board of Editors

Hasnul Insani Djohar, Ph.D
Wilda Syam Tonra, M.Pd
Arief Aulia Rahman, M.Pd
Ika Kana Trisnawati, M.Ed
Ismail Darimi, MA
Rini Sulastri, M.Pd
Restu Andrian, M.Pd
Yuniarti, M.Pd

Board of Riviewers

Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed
Prof. Dr. Bansu Irianto Ansari, M.Pd
Dr. Muhammad Syukri, M.Ed
Dr. Ksm. Muhammad Amin Fauzi, M.Pd
Akhsanul In'am, Ph.D
Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S
Rita Novita, M.Pd
Mardhatillah, M.Pd
Faizal Ade Rahmahuddin Abdullah, M.Si
Mursalin, M.Pd
Khairatul Ulya, M.Pd
Jofrishal, M.Pd
Ahmad Nubli Gadeng, M.Pd
Muhammad Taufik Hidayat, M.Pd
Yan Ardian Subhan, M.Pd
Siti Safura, M.Ed

Board of Assistant

Devi Keumala, M.T dan Dedi Zumardi, S.Pd.I

Penerbit:

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dan
Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M)
Email: jurnal.pedagogik@unmuha.ac.id

PENGANTAR EDITORIAL

Syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya izin-Nya Jurnal Pedagogik yang sekarang berada di tangan para pembaca dapat diluncurkan. Selawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummat manusia ke jalan kebajikan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Jurnal ilmiah ini diadakan untuk memfasilitasi dan mendorong lahirnya karya tulis ilmiah, berupa hasil penelitian dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. PEDAGOGIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh ingin membagi pendapat dan ide dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran secara nasional maupun internasional. Keberadaan jurnal ini menjadi semakin penting untuk memacu tumbuhnya nuansa akademis di lingkungan para pendidik mulai pada tingkat rendah hingga perguruan tinggi serta bagi para peneliti pendidikan dan pembelajaran. Tetapi tidak tertutup kesempatan bagi pihak lain yang juga memiliki inisiatif untuk memaparkan hasil penelitiannya yang relevan dengan pendidikan dan pembelajaran.

Pada edisi ini, Jurnal Pedagogik menyajikan beberapa tulisan yang menganalisis isu-isu pendidikan dan pembelajaran yang bersumber dari berbagai perspektif yang meliputi pendidikan dalam konteks sains, sosial, dan bahasa; pendidikan karakter; organisasi dan manajemen pendidikan; serta strategi pembelajaran dan kurikulum. Berdasarkan tema tersebut, beberapa artikel menarik yang disajikan yaitu: EFL Teachers' Perceptions Toward the Use of Authentic Material in Teaching Reading Comprehension oleh *Wildanum Mukhalladun, Nidawati, dan Muhammad AR*; Penerapan Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis oleh *Roni Sumarsaid, Lukman Ibrahim, dan Muhammad Yani*; Proses Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Langsa di Tengah Pandemi Covid-19 oleh *Nurdin dan Khairul Husna*; *Number Sense* Peserta Didik SMK Negeri Penerbangan Aceh oleh *Arhamni, Elva Wirda, dan Iklima*; Nilai-Nilai Edukatif dalam Salam oleh *Cut Nyak Dhin*.

Selanjutnya juga ada Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa oleh *Muhsin dan T. Arif Munandar*; Psikologi Humanistik dalam Pembelajaran PAI oleh *Wahyu Hidayat*; Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika di Madrasah Aliyah oleh *Arizal Fahmi*; *Students' Ability in Writing Application Letter* oleh *Siti Safura, Cut Mawar Helmanda, dan Nengsi Aria Riski*; Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa oleh *Zikra, Qurratu Aini, dan Suwarniati*.

Sesuai dengan jurnal ilmiah, publikasi Jurnal Pedagogik ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber kajian yang relevan dan aktual serta memberikan wawasan para pembaca dalam pendidikan dan pembelajaran. Kepada penulis, tim penyunting dan penerbit serta semua pihak yang telah memberikan dukungan atas

P-ISSN 2337-7364

E-ISSN 2622-9005

terbitnya Jurnal Pedagogik ini, kami sampaikan ucapan terima kasih. Semoga Allah Swt berkenan memberikan balasan yang setimpal atas usaha baik ini.

Salam,
Tim Penyunting

DAFTAR ISI

Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 7, No. 2, Oktober 2020

| | Hal |
|--|---------|
| Pengantar Editorial | ii |
| Daftar Isi | iv |
| Ketentuan Penulisan Naskah Jurnal Pedagogik | v |
| | |
| EFL Teachers' Perceptions Toward the Use of Authentic Material in Teaching Reading Comprehension <i>Wildanum Mukhalladun, Nidawati, dan Muhammad AR</i> | 114-127 |
| Penerapan Pendekatan SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis <i>Roni Sumarsaid, Lukman Ibrahim, dan Muhammad Yani</i> | 128-143 |
| Proses Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Langsa di Tengah Pandemi Covid-19 <i>Nurdin dan Khairul Husna</i> | 144-155 |
| <i>Number Sense</i> Peserta Didik SMK Negeri Penerbangan Aceh <i>Arhamni, Elva Wirda, dan Iklima</i> | 156-164 |
| Nilai-Nilai Edukatif dalam Salam <i>Cut Nyak Dhin</i> | 165-178 |
| Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa <i>Muhsin dan T. Arif Munandar</i> | 179-188 |
| Psikologi Humanistik dalam Pembelajaran PAI <i>Wahyu Hidayat</i> | 189-205 |
| Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika di Madrasah Aliyah <i>Arizal Fahmi</i> | 206-216 |
| Students' Ability in Writing Application Letter <i>Siti Safura, Cut Mawar Helmanda, dan Nengsi Aria Riski</i> | 217-226 |
| Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa <i>Zikra, Qurratu Aini, dan Suwarniati</i> | 227-234 |

KETENTUAN PENULISAN NASKAH JURNAL ILMIAH PEDAGOGIK

Setiap penulis harus memastikan naskah yang dikirim sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh **Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh** sebagai berikut:

A. Ketentuan Umum

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris
2. Naskah harus original dan belum pernah dipublikasikan atau sedang dalam proses penyerahan untuk dipublikasikan ke media lain dan tidak mengandung unsur plagiarisme.
3. Naskah dapat berupa penelitian, studi kasus, atau studi sastra dengan panjang tulisan maksimum 20 halaman kertas A4 dengan spasi 1,5 dan diketik dengan program microsoft word ukuran 12 dengan huruf *Times New Roman*.
4. Penulis harus mendaftar sebagai penulis dengan melakukan register secara online melalui *website*: <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>
5. Naskah akan diterbitkan di **Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh** setelah direview oleh peer reviewer.
6. Naskah harus dibuat sesuai dengan pedoman dan template penulisan. Template penulisan dapat didownload dalam [Journal Template](#).

B. Ketentuan Khusus

1. Kerangka naskah meliputi: ***Judul, Nama Penulis dan Institusi, Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, dan Referensi.***
2. ***Judul.*** Judul harus mencerminkan permasalahan yang dibahas dalam tulisan, pendek, dan informatif, tetapi tidak melebihi 17 kata. Judul naskah tidak mengandung singkatan yang tidak umum.
3. ***Nama Penulis dan Institusi.*** Nama penulis ditulis tanpa titel atau gelar keesajaan. Nama penulis juga harus disertai dengan institusi penulis, alamat institusi, dan alamat email.
4. ***Abstrak.*** Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak dibuat dalam **satu paragraf** dan **antara 150-250 kata** yang terdiri dari latar belakang, tujuan, metode penelitian (desain, subjek/sampel, instrumen, analisis data), hasil, kesimpulan, dan kata kunci (3-5 frasa).
5. ***Pendahuluan.*** Pendahuluan harus berisi (secara singkat dan berurutan) latar belakang umum dan tinjauan pustaka (*state of the art*) dan masalah utama penelitian. Di bagian akhir pendahuluan, tujuan/pertanyaan penelitian dan kebaruan dari penulisan naskah harus disebutkan.
6. ***Metode Penelitian.*** Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel atau subjek penelitian, instrumen, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

7. **Hasil dan Pembahasan.** Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai. Hasil penelitian dan penemuannya haruslah merupakan jawaban atau hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya pada bagian pendahuluan. Komponen yang harus ada pada pembahasan adalah: Bagaimana hasil penelitian berhubungan dengan pertanyaan atau tujuan awal yang diuraikan dalam bagian pendahuluan (apa/bagaimana)? Apakah anda memberikan interpretasi secara ilmiah untuk setiap hasil atau temuan yang disajikan (mengapa)? Apakah hasil penelitian anda konsisten dengan apa yang telah dilaporkan? Atau apakah ada perbedaan?
8. **Kesimpulan dan Saran.** Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian dan penemuan penelitian. Ucapan penutup tidak hanya berisi pengulangan hasil dan pembahasan atau abstrak. Anda juga harus menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan landasan penelitian yang telah dilakukan.
9. **Referensi.** Referensi yang ditulis hanya memuat sumber yang dirujuk atau termasuk dalam artikel. Silakan gunakan Aplikasi Manajer Referensi seperti EndNote, Mendeley, Zotero, dan lainnya. Sumber referensi harus menyediakan 70% artikel jurnal, prosiding, atau hasil penelitian dari lima tahun terakhir. Teknik penulisan referensi menggunakan sistem mengutip standar APA (*American Psychological Assosiation*), serta sistem kutipan yang digunakan adalah model *innote*.

PENERAPAN PENDEKATAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS

Roni Sumarsaid¹⁾, Lukman Ibrahim²⁾, dan Muhammad Yani³⁾

¹⁾²⁾Program Studi Pendidikan Matematika UIN Ar-Raniry, Aceh, Indonesia

³⁾Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Email: ronisumarsaid03@gmail.com

Abstrak: Standar Kompetensi dalam Kurikulum 2013 juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sejenis. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa, maka dapat menemukan hal-hal yang baru yang dapat berguna dalam kehidupan mereka kelak. Namun, dalam belajar matematika siswa seringkali menemukan soal yang tidak dengan segera dapat dicari solusinya, sementara siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa setelah diterapkan pendekatan SAVI dan pembelajaran secara konvensional serta mendeskripsikan peran pendekatan SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* dan desain *nonequivalent control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Besar dan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-4 dan kelas VIII-5. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji kesamaan rata-rata antara kedua kelas melalui program SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diterapkan dengan pendekatan SAVI lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional dan pendekatan SAVI sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Besar.

Kata Kunci: Pendekatan SAVI, Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Abstract: Competency Standards in the 2013 Curriculum also require students to have the ability to think and act effectively and creatively in the abstract and concrete realm as learned in schools and other similar sources. With the creative thinking skills possessed by students, they can find new things that can be useful in their future lives. However, in learning mathematics students often find problems that cannot be immediately searched for solutions, while students are expected to be able to solve these problems. This study aims to determine students' mathematical creative thinking skills after applying the SAVI approach and conventional learning and to describe the role of the SAVI approach on the mathematical creative thinking skills of grade VIII students of MTsN 1 Aceh Besar. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The population in this study were all students of class VIII MTsN 1 Aceh Besar and the samples of this study were students of class VIII-4 and class VIII-5. The research data were analyzed by means of the average similarity test between the two classes through the SPSS 17.0 program. The results showed that students' mathematical creative thinking skills applied

with the SAVI approach were better than students' mathematical creative thinking skills applied with conventional learning and the SAVI approach played an important role in improving the mathematical creative thinking skills of class VIII students of MTsN 1 Aceh Besar.

Keywords: SAVI Approach, Students' Mathematical Creative Thinking Ability

A. PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peranan yang sangat sentral dalam memecahkan setiap permasalahan kehidupan sehari-hari dan membentuk pola pikir. Akibatnya, tidak salah jika matematika merupakan salah mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa sejak dari sekolah dasar sampai sekolah lebih lanjut (Yani, 2018). Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan akhir yang diharapkan setelah siswa belajar matematika.

Dalam kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa kemampuan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sejenis sangat dituntut untuk dimiliki oleh siswa. Russefendi (Jannah dan Nazariah, 2018) juga menyatakan bahwa salah sifat pribadi siswa yang diharapkan dalam mempelajari matematika adalah sifat kreatif. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa, maka dia dapat menemukan hal-hal yang baru yang dapat berguna dalam kehidupan mereka kelak (Sani, 2013). Lebih lanjut Fitriarosah (Nurangraeni, Effendi, dan Sutirna, 2020) juga menyatakan bahwa berpikir kreatif sangat diperlukan, karena dapat menyelesaikan suatu permasalahan bukan hanya dengan cara yang telah ada sebelumnya melainkan dapat dengan cara baru ataupun kombinasinya dalam bentuk sikap atau pokok pikiran.

Namun, dalam belajar matematika siswa seringkali menemukan soal yang tidak dengan segera dapat dicari solusinya, sementara siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal tersebut. Akibatnya, siswa perlu berpikir atau bernalar, menduga atau memprediksi, mencari rumusan yang sederhana, kemudian membuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keterampilan berpikir agar dapat menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, salah satunya adalah keterampilan berpikir secara kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif menjadi penentu keberhasilan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Bahkan kreativitas juga menjadi penentu keunggulan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak lagi

ditentukan oleh seberapa sumber daya alam yang dimiliki oleh bangsa itu, melainkan seberapa kreatif masyarakat dalam suatu negara. Jepang misalnya, meskipun tidak memiliki sumber daya alam yang memadai, tetapi karena memiliki sumber daya manusia kreatif yang melimpah maka Jepang telah menjadi pioner dalam banyak bidang kehidupan (Mahmudi, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif pada siswa sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks dan juga sekaligus menjadi penentu kemajuan suatu bangsa.

Kemampuan berpikir kreatif yang dimaksud dalam pembelajaran matematika adalah siswa mampu menyelesaikan suatu persoalan matematika yang lebih menekankan pada proses menghasilkan solusi bervariasi dan bersifat baru dan unik (Purwasih, 2019). Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila diasah dan dibimbing dengan baik oleh guru dengan membiasakan pemberian dan pemecahan- soal matematika yang bersifat terbuka.

Namun kenyataannya, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil observasi pra-penelitian dengan memberikan soal pretest di kelas VIII-4 dan kelas VIII-5 MTsN 1 Aceh Besar yang mana diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih sangat rendah. Jika dilihat dari perolehan nilai rata-rata dan persentase skor rata-rata siswa tiap indikator maka kemampuan berpikir kreatif matematis tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

Hal ini disebabkan oleh pembelajaran matematika di kelas yang masih banyak menekankan pada pemahaman konsep siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Siswa tidak diberi kesempatan menemukan jawaban ataupun cara yang berbeda dari yang sudah dikerjakan guru, karena guru kurang mengembangkan cara berpikir kreatif siswa dengan memberikan permasalahan rutin yang bersifat tertutup. Kenyataan lainnya di lapangan bahwa perangkat pembelajaran yang menekankan berpikir kreatif matematis belum tersedia, sehingga dengan adanya keterbatasan sumber belajar seperti ini tidak mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di kelas. Dengan demikian siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya yang berakibat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih rendah.

Padahal prinsip utama dalam pembelajaran matematika saat ini adalah untuk memperbaiki dan menyiapkan aktivitas-aktivitas belajar yang bermanfaat bagi siswa yang bertujuan untuk beralih dari mengajar matematika ke belajar matematika. Siswa bukan objek pembelajaran yang hanya melakukan aktivitas 3D (duduk, diam, dengar), namun lebih ditekankan kepada siswa sebagai manusia aktif dan kreatif yang memiliki potensi untuk selalu belajar dan berkembang. Guru tidak lagi berperan sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam sebuah pembelajaran melainkan sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Dengan adanya paradigma tersebut, diharapkan siswa dapat lebih kreatif dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Roebiyarto (2008) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian Magnesen dari Universitas Texas tentang ingatan (persentase daya ingat) memberikan gambaran bahwa dengan membaca, informasi yang diperoleh dan disimpan sebesar 20%, dengan mendengar adalah 30%, dengan melihat adalah 40%, dengan mengucapkan adalah 50%, dengan melakukan adalah 60%, sedangkan dengan melihat, mengucapkan, mendengarkan, dan melakukan adalah 90%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dapat diingat seseorang bergantung pada indera yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tersebut, baik secara visual, auditori, somatis, maupun kombinasi ketiganya. Hal inilah yang menjadi dasar dan diperkirakan bahwa pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran, dimana siswa dilibatkan tidak hanya sekedar mendapatkan penjelasan dari guru dan menyelesaikan soal, tetapi pada proses belajar siswa bergerak bebas aktif, mendengarkan apa yang dijelaskan guru, dan mengekspresikannya. Siswa yang belajar dengan aktif biasanya ditandai dengan gerakan fisik, sedangkan gerakan fisik dapat meningkatkan proses mental. Aspek intelektual juga merupakan salah satu unsur SAVI yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam aktivitas memecahkan masalah dan melahirkan gagasan kreatif, sehingga pendekatan SAVI dapat melatih berpikir kreatif siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan berusaha belajar secara aktif yang pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Adapun kerangka berpikir tentang asumsi

pengaruh pendekatan SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Asumsi Pengaruh Pendekatan SAVI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa setelah diterapkan pendekatan SAVI dan pembelajaran secara konvensional serta mendeskripsikan peran pendekatan SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Besar.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Metode eksperimen semu pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan (Sukmadinata, 2008). Adapun desain penelitiannya seperti yang disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

| Kelompok | Tes Awal (<i>Pretest</i>) | Perlakuan (<i>Treatment</i>) | Tes Akhir (<i>Posttest</i>) |
|----------|--------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| E | Y_1 | X | Y_2 |
| K | Y_1 | - | Y_2 |

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan pendekatan SAVI

Y_1 : Test awal

Y_2 : Test akhir

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Besar dengan sampel kelas VIII-4 dan kelas VIII-5 berdasarkan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang relatif sama yang didasarkan pada nilai rata-rata tes matematika di kelas tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari instrumen pelaksanaan pembelajaran yang meliputi RPP dan LKPD serta instrumen pengumpulan data yang terdiri dari soal *pretest* dan *posttest*. Adapun rubrik penskoran untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan menggunakan rubrik holistik yang dikembangkan oleh Mertler (2014) berikut.

Tabel 2. Panduan Pemberian Skor *Holistic Scoring Rubrics* Mertler

| Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis yang Diukur | Respon Siswa terhadap Soal | Skor |
|---|---|-------------|
| Kefasihan (Fluency) | Tidak memberikan jawaban | 0 |
| | Memberikan sebuah jawaban yang tidak relevan | 1 |
| | Memberikan sebuah jawaban yang relevan tetapi perhitungannya dan penyelesaiannya salah | 2 |
| | Memberikan sebuah jawaban yang relevan dan perhitungannya benar tetapi penyelesaiannya kurang lengkap atau kurang jelas | 3 |
| | Memberikan sebuah jawaban yang relevan serta perhitungannya dan penyelesaiannya benar, lengkap, dan jelas | 4 |
| Fleksibilitas (Flexibility) | Tidak memberikan jawaban | 0 |
| | Memberikan jawaban dengan satu cara atau lebih tetapi penyelesaiannya salah | 1 |
| | Memberikan jawaban dengan satu cara dan penyelesaian perhitungannya serta hasilnya benar | 2 |
| | Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam) tetapi terdapat kekeliruan dalam proses perhitungannya sehingga hasilnya ada yang salah | 3 |
| | Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam) dan penyelesaian perhitungannya serta hasilnya benar | 4 |
| Kebaruan (Novelty) | Tidak memberikan jawaban | 0 |
| | Memberikan jawaban yang biasa-biasa saja, kurang unik, atau sudah umum serta penyelesaiannya perhitungannya dan hasilnya salah | 1 |
| | Memberikan jawaban yang biasa-biasa saja, kurang unik, atau sudah umum serta penyelesaiannya perhitungannya dan hasilnya benar | 2 |
| | Memberikan jawaban yang bersifat baru, unik, atau tidak biasa tetapi terdapat kekeliruan dalam proses | 3 |

perhitungan sehingga hasilnya ada yang salah
Memberikan jawaban yang bersifat baru, unik, atau
tidak biasa serta penyelesaian perhitungan dan 4
hasilnya benar

Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang berbentuk essay, selanjutnya dianalisis dengan SPSS versi 17.0 yang meliputi uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, uji homogenitas data dengan menggunakan uji *levene statistic*, dan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji *independent sample t-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTsN 1 Aceh Besar, terdapat 2 kelas yang peneliti telah mengumpulkan datanya yaitu kelas kontrol (VIII-4) yang berjumlah 22 siswa dan kelas eksperimen (VIII-5) yang berjumlah 21 siswa. Kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI sedangkan kelas kontrol mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar melalui pendekatan pembelajaran SAVI. Adapun hasil analisis normalitas dan homogenitas data *pretest* seperti yang disajikan dalam Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

| | | Tests of Normality | | | | | |
|---------|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| Kelas | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai | Eksperimen | .182 | 21 | .069 | .902 | 21 | .038 |
| Pretest | Kontrol | .230 | 22 | .004 | .872 | 22 | .008 |

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

| | | Test of Homogeneity of Variance | | | | |
|---------|--------------------------------------|---------------------------------|-----------------|-----------------|------|--|
| | | Levene Statistic | df ₁ | df ₂ | Sig. | |
| Nilai | Based on Mean | 10.294 | 1 | 41 | .003 | |
| Pretest | Based on Median | 6.235 | 1 | 41 | .017 | |
| | Based on Median and with adjusted df | 6.235 | 1 | 38.4 | .017 | |
| | Based on trimmed | 10.769 | 1 | 41 | .002 | |

Berdasarkan tabel uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh bahwa kelas eksperimen dengan pendekatan SAVI memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu $0,069 > 0,05$, sehingga H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,004, sehingga H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel *levene statistic* diperoleh bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua kelas memiliki varians yang tidak homogen.

Akibat hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis awal siswa kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal sedangkan kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi tidak normal dan varians kedua kelas tidak homogen, maka uji statistik yang akan digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata kedua sampel adalah uji non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney. Uji kesamaan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis awal dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat kesamaan ataupun perbedaan antara kemampuan berpikir kreatif matematis awal kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun hasil analisisnya seperti yang disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data *Pretest*

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|----------------------|
| | Nilai <i>Pretest</i> |
| Mann-Whitney U | 142.000 |
| Wilcoxon W | 373.000 |
| Z | -2.176 |
| Asymp. Sig. (2- tailed) | .060 |
| a. Grouping Variable: Kelas | |

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp sig.2-tailed*) dengan uji Mann-Whitney adalah 0,060. Karena nilai signifikansi tersebut lebih dari taraf signifikansi, yaitu $0,060 > 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis awal siswa kelas eksperimen dengan rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematis awal siswa kelas kontrol.

Setelah kemampuan berpikir kreatif matematis awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis akhir siswa setelah diberikan *posttest* terhadap kedua kelas. Data *posttest* terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas data sebagai asumsi dasar dalam memilih uji statistik yang tepat untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini.

Adapun hasil analisis normalitas dan homogenitas data *pretest* seperti yang disajikan dalam Tabel 6 dan Tabel 7 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

| | | Tests of Normality | | | | | |
|--------------------------|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Kelas | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai <i>Posttest</i> | Eksperimen | .172 | 21 | .104 | .923 | 21 | .100 |
| | Kontrol | .183 | 22 | .055 | .910 | 22 | .047 |

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

| | | Test of Homogeneity of Variance | | | |
|--------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|-----------------|-----------------|------|
| | | Levene Statistic | df ₁ | df ₂ | Sig. |
| Nilai <i>Posttest</i> | Based on Mean | 1.340 | 1 | 41 | .254 |
| | Based on Median | .546 | 1 | 41 | .464 |
| | Based on Median and with adjusted df | .546 | 1 | 31.542 | .466 |
| | Based on trimmed mean | 1.018 | 1 | 41 | .319 |

Berdasarkan tabel uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh bahwa kelas eksperimen dengan pendekatan SAVI memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,104 > 0,05, sehingga H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,055 > 0,05, sehingga H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel *levене statistic* diperoleh bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,254. Nilai signifikansi tersebut lebih dari taraf signifikansi, yaitu 0,254 > 0,05, maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal dan varians kedua kelas homogen, maka uji statistik yang akan digunakan untuk

membuktikan hipotesis penelitian ini adalah uji parametrik yaitu uji *independent sample t-test*. Adapun hasil analisisnya seperti yang disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data *Posttest*

| | | Levene's Test for Equality of Variance | | t-test for Equality of Means | | | | |
|----------------|----------------------------|--|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Nilai Posttest | Equal variances assumed | 1.340 | .254 | 7.591 | 41 | .000 | 10.37487 | 1.36670 |
| | Equal variance not assumed | | | 7.539 | 36.845 | .000 | 10.37487 | 1.37618 |

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. sig. 2-tailed*) kedua kelas dengan uji *independent sample t-test* adalah 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut kurang dari taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Akibatnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan pendekatan SAVI lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan pembelajaran konvensional.

Setelah dilakukan analisis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis awal dan akhir kelas eksperimen, maka selanjutnya digunakan analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan indikator untuk melihat kategori-kategori per indikator kemampuan berpikir kreatif matematis pada data *pretest* dan data *posttest*.

Berdasarkan data *pretest* kelas eksperimen, diperoleh persentase rata-rata indikator *fluency* (A) siswa yaitu 19,35%, *flexibility* (B) yaitu 19,35%, dan *novelty* (C) yaitu 20,24%. Sedangkan berdasarkan data *posttest* kelas eksperimen, terlihat bahwa mengalami peningkatan untuk persentase rata-rata indikator *fluency* (A) siswa yaitu 82,14% yang sebelumnya 19,35% dengan peningkatan 62,79%, *flexibility* (B) yaitu 63,69 yang sebelumnya 19,35% dengan peningkatan 44,34%, dan *novelty* (C) yaitu 69,05% yang sebelumnya 20,24% dengan peningkatan 48,81%.

Adapun untuk melihat perbandingan antara kemampuan berpikir kreatif matematis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pendekatan SAVI pada kelas eksperimen adalah seperti yang disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Setiap Indikator pada Data *Pretest* dan *Postest* Kelas Eksperimen

| <i>Pretest</i> | | | | | |
|--------------------------|---------------|----------------|---------------|---------|----------------|
| Indikator | Tidak Kreatif | Kurang Kreatif | Cukup Kreatif | Kreatif | Sangat Kreatif |
| A (<i>Fluency</i>) | 100% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| B (<i>Flexibility</i>) | 100% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| C (<i>Novelty</i>) | 100% | 0% | 0% | 0% | 0% |
| <i>Postest</i> | | | | | |
| Indikator | Tidak Kreatif | Kurang Kreatif | Cukup Kreatif | Kreatif | Sangat Kreatif |
| A (<i>Fluency</i>) | 0% | 9,52% | 4,76% | 14,29% | 71,43% |
| B (<i>Flexibility</i>) | 9,52% | 19,05% | 9,52% | 57,15% | 4,76% |
| C (<i>Novelty</i>) | 4,76% | 14,29% | 9,52% | 52,38% | 19,05% |

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9 di atas terlihat bahwa kondisi awal kemampuan berpikir kreatif matematis siswa untuk tiap-tiap indikator memiliki persentase yang sangat rendah. Pada indikator *fluency*, mampu memberikan ide yang disusun secara beruntun, siswa dengan kategori tidak kreatif yaitu 100%, sedangkan untuk yang kurang kreatif, cukup kreatif, kreatif dan sangat kreatif yaitu 0%. Pada indikator *flexibility*, mampu memberikan banyak cara dalam menyelesaikan masalah, siswa dengan kategori tidak kreatif yaitu 100%, sedangkan untuk yang kurang kreatif, cukup kreatif, kreatif dan sangat kreatif yaitu 0%. Pada indikator *novelty*, mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baru, siswa dengan kategori tidak kreatif yaitu 100%, sedangkan untuk yang kurang kreatif, cukup kreatif, kreatif dan sangat kreatif yaitu 0%.

Setelah proses pembelajaran dengan pendekatan SAVI dilakukan di kelas eksperimen terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis per indikator pada siswa, terbukti dengan peningkatan indikator *fluency* dengan kategori sangat kreatif 71,43% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 71,43%, kreatif 14,29 yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 14,29%, cukup kreatif 4,76% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 4,76%, kurang kreatif 9,52% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 9,52%, dan kategori tidak kreatif 0%. Untuk indikator *flexibility* dengan kategori sangat kreatif 4,76% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 4,76%, kreatif 57,15 yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 57,15%, cukup kreatif 9,52 yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 9,52%, kurang kreatif 19,05% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 19,05%, dan tidak kreatif 9,52%. Untuk indikator *novelty*

dengan kategori sangat kreatif 19,05 yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 19,05%, kreatif 52,38% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 52,38%, cukup kreatif 9,52% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 9,52%, kurang kreatif 14,29% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 14,29%, dan kategori tidak kreatif 4,76%. Berdasarkan uraian tersebut diperoleh hasil bahwa pendekatan pembelajaran SAVI sangat berperan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

2. Pembahasan

Pengaruh kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas eksperimen tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas yang belajar secara kooperatif dan menggunakan pendekatan SAVI. Belajar secara kooperatif siswa dapat saling berinteraksi dan membantu dalam memahami konsep bangun ruang sisi datar yang terdapat pada LKPD, sehingga kemampuan berpikir kreatif matematis masing-masing siswa dapat dikembangkan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Takahashi (2006) bahwa setelah bekerja dengan masalah secara individu, siswa membawa pendekatan dan penyelesaian yang berbeda ke diskusi kelompok, selanjutnya membimbing seluruh siswa dalam kelas diskusi untuk membandingkan pendekatan dan penyelesaian masing-masing. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan matematis mereka

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas eksperimen. Mugiono (2001) menyatakan bahwa LKPD merupakan suatu cara penyajian materi yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, teorema, rumus, pola, aturan dan sebagainya dengan melakukan dugaan perkiraan, coba-coba, ataupun usaha lainnya. Penggunaan LKPD dalam penelitian ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah, karena setiap permasalahan yang terdapat di dalam LKPD sudah dirancang berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Penerapan pendekatan SAVI juga berperan penting terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran dengan pendekatan *somatic*, *auditory*, *visual*, dan *intellectual*. Contoh

penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran matematika misalnya: siswa dapat belajar sedikit dengan melihat, mengamati, menggambar, melukis, menciptakan, mendemonstrasikan media belajar dan alat peraga (V) tetapi mereka dapat belajar dengan jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika sedang belajar (S), misalnya memperagakan konsep sambil mempelajarinya selangkah demi selangkah, membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menetapkan informasi yang mereka dapat (I) (Meier, 2002). Lebih lanjut Meier (2002) menyatakan bahwa jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran matematika maka proses belajar dapat lebih optimal dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran pendekatan SAVI dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan konvensional ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan SAVI lebih baik dari pada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional ditinjau dari secara keseluruhan. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jika ditinjau dari perolehan nilai rata-rata kedua kelompok pada *posttest*, yaitu 34,38 (71,63%) untuk kelompok eksperimen dan 24,9 (51,80%) untuk kelompok kontrol. Artinya, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa jika dilihat berdasarkan masing-masing indikator diperoleh bahwa untuk indikator *fluency* termasuk kategori sangat kreatif pada kelas eksperimen dan termasuk kategori kurang kreatif pada kelas kontrol, indikator *flexibility* termasuk kategori cukup kreatif pada kelas eksperimen dan termasuk kategori kurang kreatif pada kelas kontrol, dan indikator *novelty* termasuk kategori kreatif pada kelas eksperimen dan termasuk kategori cukup kreatif pada kelas kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan pembelajaran pendekatan SAVI lebih baik dari pada kemampuan berpikir kreatif matematis dengan pembelajaran pendekatan konvensional.

Adapun peran pendekatan SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan hasil analisis uji statistik sangat berperan penting dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hal ini dapat dilihat setelah proses pembelajaran dengan pendekatan SAVI dilakukan di kelas eksperimen terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis per indikator pada siswa, terbukti dengan peningkatan indikator *fluency* dengan kategori sangat kreatif 71,43% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 71,43%, kreatif 14,29 yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 14,29%, cukup kreatif 4,76% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 4,76%, kurang kreatif 9,52% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 9,52%, dan kategori tidak kreatif 0%. Untuk indikator *flexibility* dengan kategori sangat kreatif 4,76% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 4,76%, kreatif 57,15 yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 57,15%, cukup kreatif 9,52 yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 9,52%, kurang kreatif 19,05% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 19,05%, dan tidak kreatif 9,52%. Untuk indikator *novelty* dengan kategori sangat kreatif 19,05 yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 19,05%, kreatif 52,38% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 52,38%, cukup kreatif 9,52% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 9,52%, kurang kreatif 14,29% yang sebelumnya 0% dengan peningkatan 14,29%, dan kategori tidak kreatif 4,76%. Berdasarkan uraian tersebut diperoleh hasil bahwa pendekatan pembelajaran SAVI sangat berperan penting terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diterapkan dengan pendekatan SAVI lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional; dan (2) Pendekatan SAVI sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Besar.

2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil temuan dan analisis data dari penelitian ini adalah (1) Diharapkan kepada guru matematika hendaknya menggunakan pendekatan SAVI sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal; (2)

Sebaiknya proses pembelajaran matematika dengan pendekatan SAVI lebih sering diterapkan di sekolah, yaitu pada materi pelajaran matematika yang lain sehingga kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat meningkat karena siswa memperoleh suasana belajar yang baru serta lain dari biasanya; (3) Diharapkan kepada siswa agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika; dan (4) Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan pendekatan SAVI jika membuat soal bergambar hendaknya dengan ukuran yang sebenarnya sesuai dengan uraian soal yang diketahui untuk menghindari kesalahan penafsiran.

E. REFERENSI

- Jannah, M. & Nazariah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Limas Siswa Kelas VIII MTsN 1 Aceh Besar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 5(2), 75-84
- Mahmudi, A. (2009). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Topik Pecahan. *Seminar Nasional "Aljabar, Pengajaran, dan Terapannya"* di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 31 Januari 2009.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook (Terjemahan)*. Bandung: Kaifa.
- Mertler, C. A. (2014). *Designing Scoring Rubrics for Your Classroom*. Practical Assessment Research Evaluation, 7(25), 1–10. Retrieved October 14, 2014 from <http://pareonline.net/getvn.asp?v=7&n=25>
- Mugiono, S. (2001). *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Menggunakan LKS Fisika Rancangan Guru*. Unpublished Thesis, Bandung: UPI Bandung
- Nurangraeni, E., Effendi, K. N., & Sutirna. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Kesulitan Belajar Siswa. *JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 6(2), 107-114.
- Purwasih, R. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau dari *Adversity Quotient* Tipe Climber. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 323-332.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Roebiyarto. (2008). *Pendekatan SAVI*. diakses dari <http://roebiyarto.multiply.com/journal/item/21>
- Takahashi, A. (2006). *Characteristics of Japanese Mathematics Lessons*. Jepang: Depaul University

Yani, M. (2018). Efektivitas Distractor pada Tes Pilihan Ganda untuk Mendeteksi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Al-khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 125-138

PEDAGOGIK

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

VOL. 7 NO. 2 OKTOBER 2020



Diterbitkan Oleh:

Fakultas Agama Islam (FAI)

dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M)

Universitas Muhammadiyah Aceh

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Telpn/FAX. (0651) 27569

<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

P – ISSN 2337-7364

E – ISSN 2622-9005

